



PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN AUDIT, DAN TIPE KEPERIBADIAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN : STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH KOTA DKI JAKARTA

Ayu Meita Sarman¹, Istianingsih², Aloysius Harry Mukti³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202010315183@mhs.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: 25-01-2024

Revised :02-02-2024

Accepted:08-02-2024

Keywords:

Beban Kerja,

Pengalaman Audit,

Tipe Kepribadian,

Pendeteksi Kecurangan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Auditor dalam Mengidentifikasi kecurangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 62 responden. Desain penelitian ini adalah pengujian hipotesis menggunakan Structural Equation Model (SEM) – SmartPLS 4.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Beban Kerja memiliki dampak positif terhadap pendeteksian kecurangan; (2) Pengalaman Auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan; (3) Tipe Kepribadian memiliki dampak positif terhadap pendeteksian kecurangan.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Auditor berperan penting dalam memberikan informasi keuangan yang dapat diandalkan kepada masyarakat. Informasi keuangan tersebut dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (Arnanda et al., 2022). Kualitas laporan keuangan adaah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang sangat benar dan jujur yang dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Laoli & Mukti, 2022). Diperlukan pihak yang independen dan kompeten atau disebut juga auditor untuk mengevaluasi penyajian laporan keuangan tersebut agar mengetahui apakah laporan keuangan telah menyajikan informasi secara wajar dan baik. kompetensi auditor mempunyai arti bahwa auditor diharapkan mampu melaksanakan auditnya secara cermat dan menyeluruh sesuai dengan kemampuannya. Seorang auditor juga harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk dapat

mengidentifikasi dan mengumpulkan bukti-bukti yang valid ketika terdapat kecurangan dalam laporan keuangan (Arnanda et al., 2022).

Penelitian ini didasari dengan adanya fenomena tentang kecurangan pelaporan keuangan yang penulis kutip dari (kemenkeu.go.id, 2019) Dalam kasus di mana Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada Kantor Akuntan (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan serta akuntan Kasner Sirumapea, yang berperan sebagai auditor untuk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), disebabkan oleh pelanggaran serius yang dapat berdampak pada opini Laporan Auditor Independen (IAI). Para akuntan publik tersebut kurang melakukan evaluasi yang memadai terhadap pekerjaan proyek untuk manajemen akuntansi, khususnya terkait dengan pengakuan upah dan pendapatan lainnya sejak awal. Auditor juga gagal mendapatkan bukti audit yang memadai dan akurat untuk menilai kesesuaian perlakuan akuntansi berdasarkan substansi transaksi yang berasal dari kegiatan yang melanggar standar auditing (SA) 500, serta melibatkan proses audit lain yang tidak sejalan dengan prinsip audit (SA) 560.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia, yang merupakan anggota dari Crowe Horwath International, pernah dinilai terlibat dalam kasus Wanaartha Life. Crowe Indonesia adalah auditor laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) untuk tahun buku 2021 dan 2022. Kedua laporan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Begitupun posisi keuangan yang dilaporkan dinyatakan dalam konteks standart di Indonesia. Namun, Wakil Menteri II BUMN Kartika Wirjoatmodjo menilai bahwa keuangan di Waskita laporannya tidak wajar. Kartika berpandangan bahwa meskipun arus kasnya negatif namun selama bertahun-tahun keuntungannya terbilang meningkat. Dari pernyataan tersebut Crowe Indonesia membantahnya karena laporan yang sudah di audit faktanya mendapatkan kerugian bersih sebesar Rp. 1,83 triliun di tahun 2021 dan di tahun 2022 sebesar 1,67 triliun. Hal tersebut sangat jauh berbeda dari pelaporan Waskita yang pada tahun 2021 positif 1,67 triliun dan pada tahun 2022 minus 106,58 triliun (bisnis.com, 2023).

Kasus-kasus seperti ini menunjukkan pentingnya kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan dalam audit laporan keuangan. Ketika auditor gagal mendeteksi kecurangan, hal ini akan mengurangi kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Hal ini karena auditor adalah pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Ketika auditor gaga mendeteksi kecurangan, maka opini tersebut menjadi tidak dapat dipercaya (Nurhayati, 2020).

Dari berbagai macam faktor yang dapat mempeengaruhi kemampuan tim auditor untuk mengidentifikasi adanya kecurangan adalah beban kerja (Budiantoro et al., 2022). Beban kerja merupakan suatu tingkat kegiatan dari suatu pekerjaan dalam jumlah waktu yang ditentukan (Ali et al., 2022). Beban kerja mengacu pada tugas yang diberikan kepada seorang karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan memanfaatkan keterampilan dan potensinya (Mahawati et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Masnur et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Beban Kerja, Task Specific Knowledge dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan, mengemukakan hasil penelitiannya bahwa variabel Beban Kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Menurut (Emanuela et al., 2022) Pengalaman merupakan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang dengan melakukan sesuatu. Pengalaman auditor adalah perolehan dan pemeliharaan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan auditor memberikan jasa secara kompeten dan baik (Barreto, 2023). Menurut (Merta Permana & Budiarta, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Auditor yang lebih berpengalaman memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang lebih baik. Hal ini karena auditor yang lebih berpengalaman memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang risiko kecurangan.

Menurut (Tandijono et al., 2018) Kepribadian adalah sesuatu yang berfungsi membedakan seseorang dengan orang lain sehingga setiap orang mempunyai keistimewaannya masing-masing. Kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap seseorang. Kepribadian seorang auditor diyakini dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi penipuan.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mencoba membuktikan apakah pengaruh beban kerja, pengalaman audit, dan tipe kepribadian seorang auditor berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Menurut (Yunitasari & Sar, 2023) Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilakunya sendiri atau orang lain. Teori ini membagi faktor penyebab perilaku menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri individu itu sendiri, seperti sifat, karakter, usia, dan pendidikan. Faktor eksternal berasal dari lingkungan, seperti keadaan ekonomi, budaya, dan sosial. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang. Teori atribusi juga dikatakan sebagai bentuk kepatuhan perilaku seseorang yang disesuaikan dengan aturan atau perjanjian. Selain itu teori atribusi diartikan sebagai pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka berkontribusi bagi pembangunan negara yang dilakukan secara sukarela (Yunitasari & Sar, 2023).

Kecurangan

Menurut (Primasatya et al., 2022) Penipuan mengacu pada informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan atau salah saji karena penyalahgunaan sumber daya perusahaan atau untuk keuntungan pribadi. Penipuan dapat dipahami sebagai perbuatan melawan hukum (*tort*). Oleh karena itu, pemrosesan diperlukan agar auditor dapat mendeteksi insiden dan mengambil tindakan pencegahan.

Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) dalam (dk syahrir, 2023:66) menyatakan terdapat 2 kategori kelompok kecurangan :

1. Penipuan laporan keuangan,
2. Korupsi, ACFE membagi korupsi menjadi 4 jenis, yaitu :
 - a. Konflik kepentingan,
 - b. Penyuapan,

- c. Pemberian tidak sah, dan
- d. Penyuaapan

Beban Kerja

Faradina (2016:4) dalam (Savitri, n.d.) Beban kerja auditor dapat diukur dari jumlah klien yang diaudit atau waktu yang tersedia untuk menyelesaikan audit. Beban kerja yang berat dapat membuat auditor kelelahan dan tidak dapat bekerja secara efektif. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dan melaporkan kecurangan.

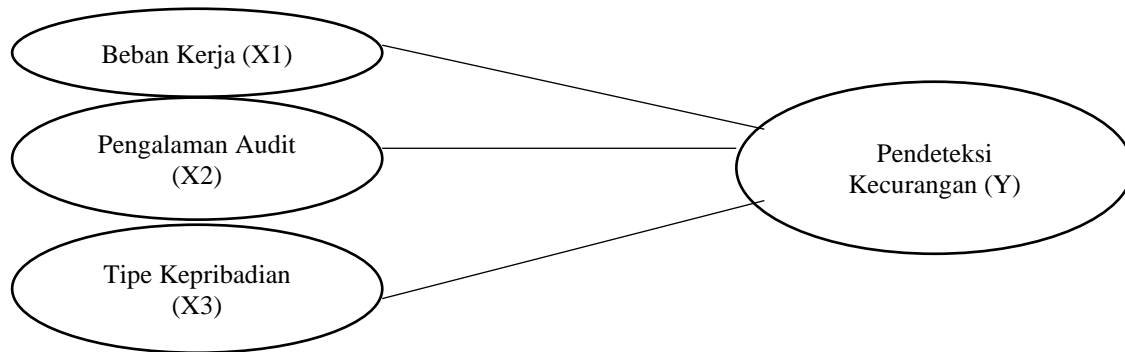
Pengalaman Audit

Auditor yang memiliki pengalaman audit yang lebih banyak akan lebih mampu mendeteksi kecurangan. Hal ini karena auditor yang berpengalaman memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik untuk mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan. Pengalaman audit juga dapat membantu auditor untuk menyelesaikan audit dengan lebih cepat dan berkualitas (Hamdiah et al., 2023).

Tipe Kepribadian

Menurut (Rizki & Mahmudi, 2023) Kepribadian atau Individualitas inilah yang membedakan seseorang dari orang lain dan oleh karena itu menjadikan setiap orang unik. membuat setiap orang unik. Kepribadian adalah gabungan dari faktor bawaan dan lingkungan yang membentuk cara seseorang berpikir, merasa, dan berperilaku. Faktor bawaan meliputi genetik dan bakat, sedangkan faktor lingkungan meliputi keluarga, teman, dan budaya. Kepribadian seseorang menentukan sikapnya terhadap kehidupan dan cara dia beradaptasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan landasan teori dan kajian penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka disusun kerangka dasar dilakukannya penelitian ini. Peneliti ingin menguji sejauh mana faktor beban kerja, pengalaman audit dan tipe kepribadian sebagai variable independen mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sebagai variable dependen. Kerangka tersebut sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Penelitian (Masnur et al., 2023) dan (Wulandari et al., 2023) menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa beban

kerja yang berat dapat mengurangi kemampuan auditor untuk mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan.

Penelitian (Merta Permana & Budiarta, 2022) dan (Linda Handayani & Yuniati, 2022) menemukan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian (Kusumawaty & Betri, 2019) menguji tipe kepribadian terhadap auditor dalam mendeteksi kecurangan menyebutkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan diperkuat dengan teori, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Beban kerja berpengaruh negatif terhadap auditor dalam mendeteksi kecurangan

H2 : Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap auditor dalam mendeteksi kecurangan

H3 : Tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap auditor dalam mendeteksi kecurangan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang digunakan bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik yang sesuai untuk penelitian ini adalah teknik korelasi. (E Caroline, 2019:14).

Penelitian ini masuk ke dalam golongan Penelitian Asosiatif Kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat untuk mengetahui pengaruh antarvariabel (Sudaryana & Agusadi, 2022). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kuesioner penelitian yang akan diisi oleh responden.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk mempejarinya dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor kantor akuntan publik yang berada di wilayah Kota DKI Jakarta.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan. Responden yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden akan dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada 7 kantor akuntan publik yang berada di wilayah Kota DKI Jakarta.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel. Data primer kemudian diolah untuk mendapatkan hasil penelitian.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah analisis struktural persamaan (SEM). SEM adalah analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara kompleks.

Daam penelitian ini, metode SEM yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). PLS disebut juga soft SEM, karena asumsi-asumsi yang dibutuhkan sangat sedikit dibandingkan dengan Covariance based SEM. PLS dikembangkan pertama kali oleh Herman Wold (1982).

Karena penelitian ini menggunakan SEM, maka evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi outer model dan evaluasi inner model. Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten dengan indikator- indikatornya.

Adapun persamaan outer model menurut Sofyan dan Heri, (2009) adalah sebagai berikut:

$$x = \Pi_x \xi + \epsilon_x$$

$$y = \Pi_y \eta + \epsilon_y$$

Keterangan:

x : matriks variabel manifest dengan konstruk laten eksogen ξ

y : matriks variabel manifest dengan konstruk laten endogen η

Π_x dan Π_y : matriks koefisien (matrix loading)

ϵ_x dan ϵ_y : matriks outer model residual

Persamaan untuk inner model menurut Sofyan dan Heri (2009) adalah sebagai berikut:

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Keterangan:

η : matriks konstruk laten endogen

ξ : matriks konstruk laten eksogen

β : koefisien matriks variabel endogen

Γ : koefisien matriks variabel eksogen

ζ : inner model residual matrix

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Model Pengukuran (Outer Model)

Dari 62 responden yang mengisi kuesioner, didapat data yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan metode SEM PLS dan *software* Smart PLS 4.0 Professional Editions seperti di pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Skor Uji Reliabilitas

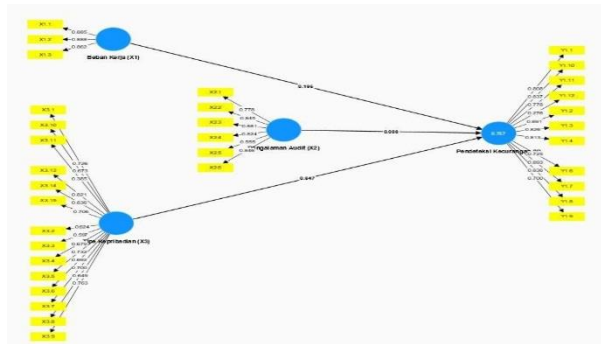
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite reability (rho_a)	Composite reability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Beban Kerja (X1)	0.852	0.855	0.910	0.772
Pengalaman Audit (X2)	0.880	0.904	0.910	0.633
Tipe Kepribadian (X3)	0.914	0.928	0.927	0.480
Pendeteksi Kecurangan (Y)	0.920	0.938	0.935	0.579

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa data reliabel secara statistik karena *nilai composite reliability* yang dianjurkan adalah minimal 0,6 atau lebih.

Hasil Model Pengukuran (Inner Model)

Pengukuran ini dilakukan melalui model struktural, yaitu R-square (R^2). Analisis pengukuran menggunakan software Smart PLS 4.0. Hasil analisis pengukuran dalam Smart PLS 4.0 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2 Model Pengukuran



Berdasarkan standar pengukuran, hubungan yang kuat adalah 0,75, hubungan yang cukup moderat adalah 0,50, dan hubungan yang lemah adalah 0,25. Berdasarkan data yang diolah menggunakan Smart PLS 3.0, diperoleh R-square sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square Adjusted
Pendeteksi Kecurangan (Y)	0.757	0.744

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai adjusted R- square variabel Pendeteksi Kecurangan adalah 0,744. Nilai ini termasuk dalam standar

pengukuran kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai R-square memiliki pengaruh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian mempengaruhi variabel Pendeteksi Kecurangan sebesar 74,4%. Artinya, masih ada 26,6% variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 3 Pengaruh Langsung Antar Variabel

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Beban kerja (X1) -> Pendeteksi Kecurangan (Y)	0.195	0.186	0.106	1.842	0.066
Pengalaman Audit (X2) -> Pendeteksi Kecurangan (Y)	0.086	0.097	0.115	0.746	0.456
Tipe Kepribadian (X3) -> Pendeteksi Kecurangan (Y)	0.647	0.651	0.097	6.695	0.000

Pengaruh Beban Kerja terhadap Pendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, hubungan antara beban kerja dan pendeteksi kecurangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,195. Nilai p-value sebesar 0,066 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis pada variabel beban kerja ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap pendeteksi kecurangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022), yang juga menyimpulkan bahwa Beban Kerja Berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Masnur et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Beban kerja berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya, semakin tinggi beban kerja, semakin rendah auditor mendeteksi kecurangan. Dengan mengurangi beban kerja yang berlebihan, auditor dapat fokus pada tugas mereka dan meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, hubungan antara pengalaman audit dan pendeteksi kecurangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,086. Nilai t-statistic sebesar 0,746 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis pada variabel pengalaman audit ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap pendeteksi kecurangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramawastika & Primasari, 2023), yang juga menyimpulkan bahwa pengalaman dalam audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Linda Handayani & Yuniati, 2022), yang menunjukkan bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya, auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam kegiatan audit cenderung memiliki pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman yang terbatas atau sedikit.

Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Pendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, hubungan antara tipe kepribadian dan pendeteksi kecurangan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,647. Nilai t-statistic sebesar 6,695 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga hipotesis pada variabel tipe kepribadian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap pendeteksi kecurangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizki & Mahmudi, 2023), yang juga menyatakan bahwa Tipe Kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Subiyanto et al., 2022), yang menunjukkan bahwa Tipe Kepribadian memiliki pengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Beban kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ali, H., Sastrodiharjo, I., Saputra, F., Besar, G., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2022). Pengukuran Organizationa Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja Dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 83–93. <https://Greenpub.Org/Jim/Article/View/16>
- [2] Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionisme, Beban Kerja, Pengalama Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i1.666>
- [3] Barreto, A. A. (2023). *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas*

- Audit Pada Kantor Akuntansi Publik (Kap) Surabaya. 1(4).*
- [4] Budiantoro, H., Nurrahmah, M., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Beban Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Pengalaman Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Pelatihan Audit Kecurangan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Business And Economics Research (Jbe)*, 3(3), 342–349. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.2330>
- [5] Hamdiah, C., Riza, A., Maryam, Rusmina, C., & Abdullah, Z. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional, Beban Kerja Dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1).
- [6] Kusumawaty, M., & Betri, B. (2019). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tipe Kepribadian Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Palembang). *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 537. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1829>
- [7] Laoli, G. B., & Mukti, A. H. (2022). *Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan, Teknologi Informasi, Dan Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* 4(1), 171–185. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/15658/>
- [8] Linda Handayani, E., & Yuniati, T. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan Audit Dan Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Daam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)*, 18(2), 145–155.
- [9] Mahawati, E., Yuniwati, I., Ferinia, R., Rahayu, P. P., Fani, T., Sari, A. P., Setijaningsih, R. A., Fitriyatunur, Q., Sesilia, A. P., Mayasari, I., Dewi, I. K., & Bahri, S. (2021). Analisis Beban Kerja Dan Produktivitas Kerja Dan Produktivitas Kerja. In *Yayasan Kita Menulis*.
- [10] Masnur, R. M., Junaid, A., Subhan, & Muslim. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Task Specific Knowledge Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Center Of Economic Students Journal*, 6(1), 31–43. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.567>
- [11] Merta Permana, I. M. B. A., & Budiarta, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme, Intuisi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(11), 1369. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i11.p09>
- [12] Nurhayati. (2020a). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Tipe Kepribadian, Pengalaman Kerja, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntansi Publik Pekanbaru)*. <http://repository.uin-suska.ac.id/31029/2/Upload.Pdf>
- [13] Nurhayati. (2020b). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Tipe Kepribadian, Pengalaman Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*.
- [14] Pramawastika, E., & Primasari, N. H. (2023). Analisis Determinan Yang Memengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansiku*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i1.361>
- [15] Primasatya, A. M., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2022). Pengaruh Moral Reasoning,

- Pengaaman Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Auditor Di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 13(1), 38–51.
- [16] Rizki, A., & Mahmudi, M. (2023). Determinan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 321–335. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V6i1.2658>
- Saad, B. (2019). Skeptisisme Profesional , Tipe Kepribadian , Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor : Dampaknya Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jraa, Vi*, 20–33.
- [17] Sari, R. (2022). Pengaruh Beban Kerja Dan Tipe Kepribadian Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 95–109.
- [18] Savitri, R. I. (N.D.). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan*. 1, 394–414.
- [19] Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Mandasari, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud)(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat Dan Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.
- [20] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- [21] Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- [22] Sudaryana, B., & Agusiadi, H. R. Ticky. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- [23] Tandijono, V., Rahayu, M., & Febrina, P. S. (2018). Pengaruh Persepsi Etika, Pengalaman Kerja, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 32–45.
- [24] Wulandari, I. A. D., Astuti, P. D., & Yudha, C. K. (2023). Pengaruh Pelatihan, Beban Kerja, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(Juli 2023), 45–50.
- [25] Yunitasari, G., & Sar, R. P. (2023). Implementasi Program Pengungkapan Sukarela Tahun 2022 Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.